

SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA PT. JASA RAHARJA LOKET KANTOR CABANG SUMATERA UTARA

Elisa Sihombing¹, Jadongan Sijabat², Manatap Berliana Lumban Gaol³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen, Sutomo No. 4 A, Medan, 20235, Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima : 29-02-2024

Direvisi : 01-04-2024

Diterima : 01-04-2024

Kata Kunci:

Sistem Akuntansi, Pengeluaran Kas

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Jasa Raharaja Loker Kantor Cabang Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Premier. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi yang berhubungan dengan pengeluaran kas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan komperatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Jasa Raharaja Loker Kantor Cabang Sumatera Utara dilakukan melalui transfer antar bank. Dokumen yang digunakan yaitu kwitansi pembayaran, persetujuan pembayaran, surat perintah transfer dan bukti kas keluar. Fungsi yang terkait yaitu fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, kasir, dan kepala kantor cabang.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the application of the system, accounting for cash distribution at PT. PT. Jasa Raharaja Loker Kantor Cabang Sumatera Utara. The type of research used is the Qualitative method. The data used in this study is Premier data. Data collection techniques used in this study are interviews, documentation related to cash expenditure. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan komperatif. The results showed that the cash disbursement accounting system at PT. Jasa Raharaja Kantor Cabang Sumatra Utara counter is carried out through interbank transfer. The documents used are payment receipts, payment approvals, transfer orders and cash out proofs. Related functions are functions that require cash expenditure, cashiers, and branch office heads.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan perusahaan yaitu mencari laba atau keuntungan, meningkatkan efisiensi dalam seluruh operasional perusahaan agar perusahaan dapat mengelola sumber-sumber daya yang ada, menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang sejenis maupun yang tidak sejenis.

Menurut Irfanolita & Pardede (2022) Salah satu sistem akuntansi yang ada dan harus digunakan oleh perusahaan adalah Sistem Akuntansi

Pengeluaran kas. Dimana Kas memiliki sifat paling lancar, pada setiap transaksi keuangan akan selalu berpengaruh pada saldo kas karena kas memiliki sifat yang mudah untuk diselewengkan dan untuk itu perlu adanya suatu sistem dan prosedur pelaksanaan yang dapat memudahkan suatu sistem pengeluaran kas dalam pengendalian internal untuk melakukan suatu fungsi pengelolaan yang baik dan sesuai agar penggunaan dan pelaksanaan pengeluaran kas digunakan untuk tujuan perusahaan.

Maka dari itu diperlukan Sistem akuntansi pengeluaran kas yang merupakan salah satu subsistem informasi akuntansi, yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan

kegiatan pengeluaran kas sehingga tidak ada penyelewengan uang kas yang dapat dihindari. Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas akan diberitahukan kepada user, bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, dokumen apa saja yang diperlukan, serta dari pihak mana saja untuk mendapatkan otorisasi kegiatan pengeluaran kas.

Transaksi pengeluaran kas adalah transaksi-transaksi yang menyebabkan saldo-saldo yang dimiliki oleh perusahaan menjadi berkurang. Banyaknya transaksi pengeluaran kas yang terjadi di perusahaan akan semakin membuka kesempatan untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan dari pihak yang terkait. Melihat resiko itu, maka sangat dibutuhkan suatu perlindungan terhadap sistem perlindungan ini berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan yakni, berupa suatu sistem dan prosedur pengeluaran yang baik maka dengan adanya sistem ini dapat diketahui bagaimana pergerakan keluarannya uang kas, sehingga kontrol dapat berlangsung dengan baik, dalam arti mampu mencegah terjadinya penyelewengan oleh petugas yang berkaitan dengan transaksi kas tersebut.

PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dana pertanggung jawaban kecelakaan penumpang dan yang bertugas memberikan perlindungan dasar kepada masyarakat melalui dua program asuransi sosial, yaitu asuransi kecelakaan alat angkutan umum, penumpang alat angkutan umum yang dilaksanakan berdasarkan undang-undang No. 33 Tahun 1964 tentang dana pertanggung jawaban kecelakaan penumpang serta tanggung jawab hukum menurut hukum terhadap pihak ketiga yang dilaksanakan berdasarkan undang-undang No. 34 Tahun 1964 tentang dana kecelakaan lalu lintas jalan. PT Jasa Raharja L Kantor Cabang Sumatera Utara yang bertanggung jawab di bidanmg asuransi kecelakaan di kota medan.

Saat ini untuk setiap transaksi pengeluaran kas di PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara udah menggunakan pembayaran secara transfer untuk semua proses kegiatan di kantor tersebut, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dikarenakan adanya peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan pusat bahwa persahaan cabagg tidakh diperkenakan menggunakan sistem dana kecil, baik untuk transaksi pengeluaran kas dengan nominal kecil ataupun besar. Penyediaan dana kas kecil bertujuan untuk meningkatkan efesiensi pembayaran atas pengeluaran yang bersifat rutin dengan jumlah kecil, dan tidak efesien dibayar dengan melakukan transfer. Karena dengan adanya

dana kas kecil ini tidak dimungkir, kalau disetiap divisi perusahaan terkadang membutuhkan dana yang harus dipersiapkan dengan cepat.

Adapun pengeluaran kas Pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara yang akan dianalisis adalah Fungsi yang terkait, Dokumen yang digunakan, Prosedur pengeluaran kas, dan sistem pengendalian intern. Oleh karena itu jika sistem akuntansinya kurang terarah maka akan sulit untuk terhindar dari kecurangan ataupun penyelewengan pada kas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti menitikberatkan pada rumusan masalah: Apakah fungsi yang terkait dalam system akuntansi pengeluaran kas pada PT Jasa Raharja kantor cabang Sumatera Utara? Apakah dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT Jasa Raharja kantor cabang Sumatera Utara? Bagaimana prosedur system akuntansi pengeluaran kas pada PT Jasa Raharja kantor cabang Sumatera Utara? Dan yang terakhir bagaimana pengendalian internal dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT Jasa Raharja kantor cabang Sumatera Utara?

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui fungsi, dokumen, prosedur, dan pengendalian internal dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Sistem

Rondunowu et all., (2018) menyatakan bahwa Sistem diibaratkan sebagai jantungnya suatu perusahaan, sehingga tanpa ada sistem perusahaan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, dan apabila sistem tidak diterapkan maka kegiatan operasional tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien dan kemungkinan terjadi banyak penyelewengan-penyelewengan dalam praktik. Oleh karena sedemikian pentingnya sistem tersebut maka perusahaan harus mulai menerapkannya dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Pengertian Akuntansi

Faiz Zamzami (2016), Akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan yang berguna untuk mengambil suatu keputusan. Akuntansi juga dipakai sebagai bahasa bahasa bisnis karena informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami apabila

mekanisme akuntansi telah mengerti, akuntansi dirancang sedemikian rupa agar transaksi yang dicatat menjadi informasi yang berguna bagi para penggunanya.

Sistem Akuntansi

Pengertian Sistem Akuntansi

Mulyadi (2016:3), Sistem Akuntansi merupakan gabungan dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data dalam suatu badan usaha dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam mengawasi usahanya atau untuk pihak-pihak yang lain yang berkepentingan.

Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Fungsi utama sistem akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar sistem tersebut dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur yaitu tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya. Unsur-unsur yang terdapat dalam suatu sistem akuntansi saling berkaitan satu sama lain, sehingga dapat dilakukan pengolahan data mulai dari awal transaksi sampai dengan pelaporan yang dapat dijadikan sebagai informasi akuntansi maka dalam hal ini Sistem akuntansi selain memiliki tujuan juga memiliki unsur-unsur sistem akuntansi terdapat lima unsur pokok sistem akuntansi, Menurut Mulyadi, (2016:3) yaitu:

1. **Formulir**
Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secara kertas. Contoh formulir: Faktur penjualan, Bukti kas keluar dan cek.
2. **Jurnal**
Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengkalsifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya, Contoh jurnal adalah: Jurnal penjualan dan Jurnal umum
3. **Buku Besar**
Buku Besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
4. **Buku Pembantu**
Buku Pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data

keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

5. **Laporan**

Laporan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar utang dan saldo persediaan.

Tujuan Sistem Akuntansi

Dalam penyusunan sistem informasi akuntansi, sistem disusun untuk mencapai tujuan yang ada. Mulyadi, (2016:15) Mengemukakan tujuan pengembangan sistem akuntansi, yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengolahan kegiatan usaha baru
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai keakuratan, presentasi, serta struktur organisasi
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan pelengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerial dalam menyelenggarakan catatan akuntansi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem, akuntansi adalah untuk memperoleh timbal balik dalam bentuk informasi-informasi yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama dalam hal laporan informasi akuntansi yang terstruktur dan aktual dalam mengambil keputusan dalam suatu manajemen perusahaan.

Pengeluaran Kas

Menurut Jadongan Sijabat, (2016:92) "Kas (Cash) adalah asset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan asset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan".

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Mulyadi, (2016:425) mengemukakan bahwa: "Sistem akuntansi pengeluaran kas pada umumnya didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah setiap

pembiayaan pengelolaan perusahaan”

Secara umum Pengeluaran Kas yang dilakukan perusahaan yaitu pembayaran upah buruh atau gaji karyawan dan lain sebagainya. Sedangkan penggunaan kas yang tidak bersifat tidak rutin misalnya, pembelian saham atau obligasi, penarikan kembali saham yang beredar, pembayaran hutang jangka panjang, pembayaran deviden dan sebagainya.

Pengendalian Internal

Pengertian Pengendalian Internal

Vencencia (2013), Pengendalian internal adalah suatu batasan-batasan yang dibuat oleh organisasi atau perusahaan dalam mengendalikan setiap kegiatan proses bisnis, agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dan memperkecil risiko yang mungkin terjadi yang tidak diinginkan oleh organisasi atau perusahaan. Risiko tersebut seperti penyalahgunaan data dimana karyawan atau user tidak memiliki kepentingan tidak dapat mengambil atau mengakses data tersebut.

Pengendalian internal meliputi beberapa aktivitas yaitu sebagai berikut:

1. Koordinasi antara berbagai bagian dalam organisasi
2. Komunikasi informasi
3. Pengambilan keputusan
4. Memotivasi orang-orang dalam organisasi perilaku sesuai dengan tujuan organisasi pengendalian
5. Penilaian kerja.

Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian intern bertujuan untuk mendapatkan data tepat dan dipercaya melindungi harta atau aktiva perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Sesuai dengan definisi yang dikemukakan AICPA, maka dapat dirumuskan tujuan dari pengendalian intern yaitu:

1. Menjaga keamanan harta perusahaan
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi
3. Memajukan efisiensi operasi perusahaan
4. Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu untuk dipatuhi.
5. Pemantauan, pemantauan harus dapat menilai kualitas kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan review lainnya dapat segera ditindaklanjuti.

Alur Berpikir

PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara dalam sistemnya berdasarkan teori-teori sistem akuntansi yang telah ada, dijelaskan mengenai fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, prosedur yang digunakan dan pengendalian internal yang ada dalam sistem akuntansi PT Jasa Raharja Locket Kantor Cabang Sumatera Utara.

Sesuai dengan judul penelitian ini membahas mengenai sistem akuntansi pengeluaran pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara, sehingga untuk memperoleh penelitian ini maka penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar Alur Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara Jl.Gatot Subroto km.5,1 N.142, Sei kambing C.II Medan Helvetia Kota Medan.

Jenis data penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis menggunakan jenis penelitian dalam bentuk deskriptif Kualitatif. Meleong (2017) memaparkan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif ini bertujuan mengungkapkan kejadian, fakta, keadaan atau fenomena yang terjadi pada saat penelitian terjadi.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengadakan penelitian langsung ke PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah:

1. Wawancara
2. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode deskriptif
2. Metode komparatif

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara

Fungsi yang terkait

Dalam pelaksanaan pengeluaran kas pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara agar tidak terpusat pada satu bagian saja, maka dibentuklah beberapa fungsi-fungsi yang terkait antara lain:

- a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas
Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas yaitu Kepala Loker kantor cabang Sumut, fungsi ini bertugas mengendalikan seluruh pelaksanaan kegiatan dalam unit kerja yang dipimpinnya serta mengendalikan pengelola keuangan di perwakilan. Fungsi ini juga bertanggung jawab dalam memeriksa kelengkapan berkas dalam proses pengeluaran kas yang diajukan bagian kasir.
- b. Fungsi Kasir
Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi, menandatangani setiap kwintansi pembayaran, membuat bukti kas keluar, menginput rekening yang bersangkutan dan mengirimkan ke Bank BRI untuk melakukan transfer pembayaran pengeluaran biaya kantor kepada pihak-pihak yang terkait.

Dokumen yang digunakan

Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan pengeluaran Melalui Bank pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara antara lain:

- a. Kwitansi Pembayaran
Pembayaran yaitu dokumen yang digunakan sebagai bukti pembayaran yang dikeluarkan oleh PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara yang diberikan kepada bagian Bank BRI Kwitansi pembayaran ini diisi oleh bagian kasir atas wewenang dan perintah dari Kepala Loker

Kantor Cabang Sumatera Utara.

- b. Persetujuan Pembayaran
Persetujuan pembayaran yaitu dokumen yang dikeluarkan bagian kasir yang digunakan untuk pembayaran biaya-biaya didalam kantor. Sebelum dilakukannya pembayaran, bagian kasir terlebih dahulu melakukan verifikasi persetujuan pembayaran dari bagian Kepala Loker Kantor Cabang Sumatera Utara.
- c. Surat Perintah Transfer (SPT)
Surat perintah transfer (SPT) ini dikeluarkan oleh PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara sebagai dokumen keterangan pembayaran dan juga sebagai perintah pembayaran sesuai rekening yang diinput kepada Bank BRI untuk dilakukannya pembayaran.
- d. Bukti Kas Keluar (BKK)
Bukti kas keluar (BKK) yaitu dokumen dari seluruh pencatatan dari segala bentuk transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran kas perusahaan yang dikeluarkan bagian Bank dan diberikan ke bagian kasir untuk dilakukannya pengarsipan berkas.

Prosedur Pengeluaran Kas melalui Bank

Adapun prosedur pengeluaran kas yang dilaksanakan pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara yaitu:

- a. Bagian umum mengajukan kwitansi ke bagian kasir.
- b. Bagian kasir melakukan verifikasi kwitansi serta menginput rekening BRI yang bersangkutan. Misalnya bagian umum mengajukan kwitansi maka bagian kasir melakukan pemeriksaan berkas dan apabila kwitansi sudah memenuhi, maka bagian kasir melakukan penginputan rekening untuk proses pembayaran. Jika adanya pembelian atk maka bagian kasir langsung melakukan penginputan rekening tokoh yang terkait.
- c. Setelah melakukan penginputan rekening yang bersangkutan bagian kasir melakukan otorisasi ke kepala Loker Kntor Cabang Sumut untuk persetujuan pembayaran
- d. Apabila berkas sudah diotorisasi kepala Kantor Cabang Sumut, maka selanjutnya bagian kasir mengirimkan surat persetujuan dari Surat Perintah Transfer (SPT) yang dikirim ke bank BRI untuk dilakukannya pembayaran sesuai dengan nomor rekening yang diinput.

- e. Apabila bank sudah melakukan pembayaran kepada rekening yang terkait maka selanjutnya bagian bank mengirimkan bukti kas keluar ke bagian kasir bahwa sanya pembayaran telah selesai.

Unsur-unsur Pengendalian Internal

Unsur-unsur pengendalian internal mdalam sistem akuntansi pengeluaran kas yang menjadi dasar terhadap pembahasan dan penilaian pengendalian internal:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional
Struktur organisasi pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara terdapat pemisahan pembagian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing bagian, terutama pada bagian pengeluaran kas. Pada struktur organisasi pada PT. Jasa Rharja Loker Kantor Cabang Sumatera Utara menetapkan bahwa sistem pengeluaran kas tidak boleh dilakukan oleh bgian-bagian yang lain dalam hal ini bagian kasir dari awal sampai akhir. Untuk pengeluaran kas dengan Bank BRI melalui transfer melibatkan kepala Loker Kantor Cabang Sumut, Bank, dan Kasir.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Transaksi untuk pengeluaran kas untuk pembayaran biaya-biaya kantor PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara, sudah sepenuhnya mendapataka otorisasi dari kepala perusahaan. Transaksi pengeluaran pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara di otorisasi oleh kepala Kantor Cabang Sumatera Utara dan bagian kasir, otorisasi tersebut menggunakan dokumen kwitansi pembayaran, persetujuan pembayaran, dan surat perintah trnsfer (SPT). Sebelumnya bagian kasir mengimput rekening yang terkait sebelum dilakukanya proses pembayaran oleh pihaka bank. Kemudian pihak bank sudah melakukan pembayaran ke bagian kasir sebagai bukti bahwasannya transaksi telah berhasil.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
 - a. Untuk setiap pengeluaran-pengeluaran sudah dilindungi dari penggunaan yang tidak semestinya, hal ini dilihat bank BRI dijadikan sebagai fungsi penyimpanan kas dan fungsi pencatatan juga hanya dilakaukn

sebagai kasir.

- b. Penggunaan rekening koran bank sudah digunakan oleh kepala Kantor Cabang Sumatera Utara dan bidang keuangan untuk mencocokkan catatan bank dengan catatan pengeluaran yang dibuat oleh bagian kasir.
- c. Semua pengeluaran kas sudah menggunakan sistem transefer ke rekening-rekening yang terkait atas nama perusahaan
- d. Secara priodik sudah diadakan pencocoksn antara jumlah kas yang ada di bank dengan jumlah pengeluaran kas menurut catatan akuntansi.

Pembahasan

Kelebihan dan Kelemhan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Dari penelitian diatas dapat dikatakan bahwa penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas di pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari sistem tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang terkait: Dalam pelaksanaan pengeluaran kas telah melibatkan beberapa bagian yang terkait untuk melaksanakan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu.
2. Dokumen yang digunakan: setiap dokumen yang digunakan berangkap 2, lembar 1 untuk perusahaan dan lembar 1 untuk sipemegang polis. Sehingga dapat mencegah kecurangan.
3. Prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas : setiap transaksi pengeluaran kas selalu mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang yaitu kepala cabang sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan dapat dihindari.
4. Pengendalian intern: adanya pencocokan ulang (*stock opname*) yang dilakukan setiap hari dan diketahui oleh bagian keuangan atau pembukuan

Kekurangan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT Jasa Raharja Kantor cabang Sumatera Utara yaitu:

1. Tidak diselenggarakanya sistem dana kas kecil untuk melakukan pengeluaran kas tunai yang jumlahnya relatif kecil. Penyelenggaraan sistem dana kas kecildalam pengeluaran kas secara tunai

akan mempermudah pengambilan kas untuk keperluan yang umlahnya relatif kecil.

2. Pengendalian intern : Tidak terdapatnya badan pemeriksa intern yang melakukan pemeriksaan terhadap transaksi keuangan yang terjadi sehingga tugas pemeriksaan dilakukan oleh bagian keuangan atau pembukuan yang melakukan pencatatan transaksi keuangan.

Berdasarkan paparan yang diatas dengan teori yang ada mengenai sistem akuntansi pengeluaran kas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas yang ada pada PT. Jasa Raharja Loker Kantor Cabang Sumatera Utara adalah sama dengan menggunakan prosedur yang ada pencatatan yang ada, namun ada beberapa perbedaan yang membedakan diantara teori yang ada dengan kenyataan.

Adapun perbedaan yang ada dalam pengeluaran kas ada PT. Jasa Raharja Loker Kantor Cabang Sumatera Utara dengan yang ada pada teori dapat dilihat dari unsur-unsur yang ada pada kedua sistem yaitu dari dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, fungsi yang terkait, dan prosedur pengeluaran kas. Pada teori, dokumen yang digunakan untuk melakukan pembayaran ke kreditur adalah cek dan sistem dana kas kecil. Sedangkan pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara menggunakan kwitansi sebagai pengganti cek yang berfungsi sebagai bukti adanya pembayaran lunas terhadap pengeluaran perusahaan. Dalam teori, dokumen yang digunakan adalah register bukti kas keluar, cek dan permintaan cek. Sedangkan pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara karena menggunakan sistem pembayaran dengan menggunakan transfer maka dokumen yang digunakan kwitansi, persejukan pembayaran Surat Perintah Transfer (SPT) dan Bukti kas keluar.

Fungsi yang terkait yang ada pada teori terdiri dari 4 (empat) fungsi yaitu fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, fungsi kas, fungsi akuntansi, dan fungsi pemeriksaan inter. Lain halnya di PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera yang hanya terdiri dai 3 (tiga) fungsi yaitu fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, dan fungsi kasir.

Dengan adanya perbedaan dan kelebihan serta kekurangan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan suatu alternatif rancangan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera.

Adapun alternatif rancangan sistem akuntansi pengeluaran kas bagi PT Jasa Raharja Loker Kantor

Cabang Sumatera. Pada fungsi yang terkait dalam pelaksanaan pengeluaran kas di PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera, penulis menambahkan satu fungsi yang harus ada yaitu fungsi pemeriksa intern yang mempunyai tugas melakukan pemeriksaan dan perhitungan ulang atas saldo kas secara periodik sehingga dalam proses pengeluaran kas pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera.tidak terjadi penyelewengan kas yang tidak di inginkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dari berbagai analisis dari bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan mengenai penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas pada pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara, sebagai berikut:

Penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara sudah baik, hal ini dilihat dari unsur-unsur sistem akuntansi yang diterapkan di perusahaan tersebut.

Sistem akuntansi pada prosedur pengeluaran kas pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara sudah terlaksana dengan baik, dimana semua pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang sebelum dilaksanakannya pembayara. Namun hendaknya fungsi yang terkait pada prosedur pengeluaran kas tidak hanya dilakukan dengan kasir dan kepala Loker Kantor Cabang Sumatera Utara untuk menghindari adanya penyelewengan.

Pada sistem pengendalian internal pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara sudah diterapkan dengan baik. Dilihat dari struktur organisasi yang memisahkan tugas sesuai dengan fungsi serta tanggung jawab masing-masing sehingga akan mengurangi terjadinya penyelewengan terhadap kas.

Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis dalam kaitanya dengan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT Jasa Raharja Kantor Cabang Sumatera Utara, sebagi berikut:

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas sebaiknya perusahaan tetap membentuk sistem dana kas kecil dengan menggunakan dana kas kecil, kas kecil digunakan untuk pengeluaran uang yang bersifat tunai dengan jumlah yang relatif kecil untuk pembayaran nominal besar dilakukan dengan cara ternsfer.

Perlu adanya tambahan fungsi dalam sistem pengeluaran kas di perusahaan tersebut. Perlu

adanya pembentukan satuan pemeriksaan intern yang memiliki independensi tinggi dan tidak adanya keterikatan dengan pihak intern. Fungsi ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo pengeluaran kas dibagikan kasir apakah sudah sesuai dengan saldo pengeluaran bank.

Bagian ini merupakan penutup artikel yang menjelaskan esensi dan penalaran atas penelitian yang dilakukan. Pemaparannya didasarkan pada bukti yang diperoleh dan disajikan oleh penulis dalam bagian sebelumnya. Kesimpulan, batasan, dan saran juga disajikan dalam bentuk paragraf tanpa penomoran.

REFERENCES

- , J., & -, M. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Perusahaan. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2364>
- Achyani, Y. E., & Velayati, A. (2020). Analisa dan Implementasi Sistem Informasi Pengeluaran Kas Kecil Pada PT. Bank Bukopin Berbasis Web. *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika*, 22(1), 47–54. <https://doi.org/10.31294/p.v22i1.7171>
- Bridwan. (2013). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode* (Edisi keli). BPEF.
- E-commerce, T., Vincentia, S. B., Manajemen, F., & Dan, L. (2013). *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*. 1(4).
- Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Pt . Bprs Al-Washliyah Medan Oleh :
- Faiz Zamzami, N. D. N. (2016). *Akuntansi Pengantar 1*. Gajah Mada University, 2.1.
- Hartono, W. J. (2018). Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Pada Toko Satria Ponsel Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 9(1), 2000–2023. <https://doi.org/10.47927/jikb.v9i1.128>
- Irfanolita, T., & Pardede, R. P. (2022). Penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Biaya Perjalanan Dinas Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(1). <https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i1.1353>
- Katili, I. N., Morasa, J., & Budiarmo, N. S. (2017). Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Ciputra Internasional Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 180–186. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17203.2017>
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Isi dan analisis data sekunder Edisi Revisi 2*.
- Meleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat . Jakarta :Salemba Empat
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi (Edisi Keempat)*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyani, S. (2012). *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi*. Sistem Informasi Akuntansi, 1–25.
- Munawir. (2012). *Sistem Akuntansi*. Rineka.
- Nur dan Bambang. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis (Edisi Pertama)*. Andi Offeset, CV.
- Pgri, S., & Jombang, D. (n.d.). *Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Koperasi As Sakinah Sidoarjo Nur Anisah*. 1–12.
- Rondonuwu, G. C., Morasa, J., & Wokas, H. R. N. (2018). Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Belanja Modal Dan Belanja Pegawai Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Bitung. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 436–444. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20296.2018>
- Rusjiana, J., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2019). S Mia Lasmaya 1 , Jimmy Rusjiana 2 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, Bandung 1,2. 13(2), 122–129.
- Sembiring, Y., & Elisabeth, D. (2018). Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Manajemen*, 4 Nomor 2, 131–143.
- Sijabat, J. (2014). *Metodologi Penelitian Akuntansi, Modul; Fakultas Ekonomi UHN*.
- Sijabat, J. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK*.
- Suzarweni, W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Putaka Baru Press.